



mendeklarasikan diri sebagai *The Multicultural University* telah menerapkan nilai-nilai multikultural di dalam perguruan tinggi hal ini terlihat dari Rencana Strategis (RENSTRA), STATUTA, Rancangan Induk Penelitian (RIP) UYP yang telah disusun berbasis *religius pluralis*. *Kedua*, dalam pola interaksi Universitas Yudharta Pasuruan mengedepankan kekeluargaan dan aspek multikultural, hal ini bisa dilihat dari jumlah dosen yang beragama Islam sebanyak 129 dan 4 dosen yang beragama katolik dan 1 dosen struktural juga beragama advent yang menjabat sebagai dekan fakultas Psikologi. Dalam perekrutan dosen tidak didapatkan aturan kepegawaian harus beragama Islam melainkan berdasarkan linieritas program studi dan atau keilmuan. Selain itu juga dalam penerimaan mahasiswa pada tahun akademik 2014-2015 terdapat 1400 yang beragama Islam dan 24 yang beragama Nasrani, pada tahun akademik 2015-2016 terdapat mahasiswa berjumlah 1600 yang beragama Islam dan 60 mahasiswa yang beragama Nasrani. Dalam penentuan libur kerja di Universitas Yudharta Pasuruan terdapat tiga(3) macam; Islam pada hari Jum'at, Kristen Advent pada hari Sabtu sedangkan Kristen Katolik pada hari Ahad. *Ketiga*, kurikulum multikultural Universitas Yudharta Pasuruan pada tahun akademik 2013-2016 sudah terdapat pengintegrasian materi dan wawasan multikultural yang diterapkan ke dalam tiga (3) mata kuliah yakni; dasar-dasar multikultural, kewarganegaraan dan bahasa



mencerminkan universal sedangkan di pesantren lain hanya SMA/MA, Sekolah Tinggi dan Institut, dari sisi keilmuan sangat dibatasi oleh beberapa bidang saja. Faktor lain adalah di pondok Ngalah terdapat ajaran *tarekat* yang mengajarkan *fi'lu al-khoirōt ilā jamīi al-makhlūqōt* sedangkan pondok yang lain hanya mengajarkan ilmu *fiqh/syari'at* saja.

*kedua, Rendahnya SDM*, akibat dari rendahnya SDM ini menjadikan masyarakat sulit untuk diajak musyawarah, sulit untuk diajak berfikir tentang fakta dan realita keadaan, khususnya realita pluralitas. Yang ada di dalam pola pikirnya hanyalah doktrin teologis saja sehingga mudah diadu domba. sehingga solusi yang dilakukan adalah *pertama* adalah dengan mempelajari *tarekat*, karena dengan bertarekat, orang bisa bersikap lembut, tidak mudah menyalahkan orang lain dan dengan *tarekat*lah manusia bisa berkumpul dengan manusia sekaligus bisa memanusiaakan manusia. *kedua*, bagi santri dan jama'ah khususnya, harus bisa meniru ucapan dan perilaku kiai Sholeh karena beliau sebagai guru *tarekat* yang di dalam pribadinya terdapat *uswah hasanah* bagi setiap manusia.



pondok dan para jamaah. *Goal* (capaian) yang didapatkan dari penerapan multikultural kiai Sholeh adalah para santri, mahasiswa, masyarakat lingkungan sekitar pondok dan para jamaah sudah terbiasa berkomunikasi dengan non-Muslim yang hadir ke pondok Ngalah dan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam realitas kehidupan, hal ini terbukti tidak pernah didapatkan dari kelompok diatas yang berurusan dengan pihak kepolisian atau masyarakat yang berbeda dalam urusan tindak kekerasan/*intoleransi* baik urusan beragama maupun berbudaya. Adapun *integration* (integrasi) yang dilakukan kiai Sholeh dalam mengimplementasikan multikulturalisme yakni melalui bidang pendidikan di Universitas Yudharta Pasuruan, karena menurut kiai Sholeh dunia pendidikan adalah wilayah yang suci tidak banyak kepentingan kelompok/golongan, selain itu pula menurut kiai Sholeh sebuah negara akan maju atau mundur, damai atau perang tergantung moral pemuda disetiap masanya. *latency* (pemeliharaan pola) yang dilakukan kiai Sholeh agar konsep *inklusif*-multikultural diterapkan di pondok pesantren Ngalah selamanya *pertama*, dengan pembuatan buku pedoman yayasan (diantara isinya adalah menggunakan Pancasila dan UUD 45 sebagai azaz yayasan selamanya), (berhaluan ASWAJA serta berwawasan *rahmatan lil alamin*). *Kedua*, pembuatan kitab fiqih *galak-gampil*, kitab fiqih *jawabul masail*, kitab tuntunan *tarekat* dengan nama *sabilul salikin*. *Ketiga*, diajarkannya *tarekat* di pondok pesantren, karena dengan *tarekatlah* manusia bisa menjadi pribadi yang saleh secara individu dan sosial. Karena di dalam *tarekat* pengikutnya



Adapun skema fungsi AGIL di Universitas Yudharta Pasuruan melalui beberapa langkah-langkah yakni; *Adaptation* Universitas Yudharta Pasuruan dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme di PT melalui beberapa hal di antaranya menyelenggarakan (kolokium dan seminar lintas agama internasional, dialog lintas agama, seminar kebangsaan dan FGD lintas agama), dengan beberapa kegiatan tersebut civitas akademik UYP menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah kemajemukan yang ada, kemudian untuk membentengi akidah mahasiswa agar tidak berubah dari keyakinannya, maka kiai Sholeh Bahrudin mewajibkan mahasiswa untuk masuk *tarekat* Naqşabandi yang dipimpin beliau. Sehingga *Goal* / tujuan dari UYP adalah terbangunnya kepercayaan serta dijadikannya mitra dalam membangun toleransi dan kebersamaan oleh masyarakat baik *stake holder*, pengguna lulusan, dan pemerintah kabupaten Pasuruan. Untuk membentuk nilai-nilai multikultural dalam kepribadian mahasiswa UYP baik menjadi *output* maupun *outcome* maka, proses *Integration* yang diterapkan adalah merumuskan silabus multikultural bersifat *hidden* terhadap mata kuliah Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, serta mata kuliah wajib Dasar-dasar Multikultural di semua program studi yang bersifat transparan.

Untuk memelihara pola/*Latent pattern* terhadap nilai-nilai multikultural di UYP maka yang dilakukan adalah dengan merumuskan visi (*menjadikan Universitas sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan tata nilai kehidupan masyarakat religius pluralistik untuk*

*mengupayakan sarjana profesional dan bermartabat), menyusun STATUTA (bahwa Universitas Yudharta Pasuruan bertekad untuk selalu mampu menjaga keberadaannya dan berkembang secara berkesinambungan dalam proses keseimbangan yang dinamik, kreatif, inovatif dan multikultural, sehingga mampu melakukan upaya untuk memperbaharui diri dan lingkungannya serta secara konsisten dan terus-menerus berorientasi kepada peningkatan mutu perguruan tinggi), menyusun RENSTRA 2010-2015 dengan salah satu arah kebijakan yakni (pengembangan disiplin ilmu yang multikultural), Rencana Induk Penelitian (RIP) UYP tahun 2015-2019 berorientasi pada (Pengembangan Potensi Daerah yang Berbasis pada Kearifan Lokal dan Religius Pluralistik), dan kurikulum multikultural di semua program studi serta mengoptimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya penelitian dan pengabdian bagi dosen maupun mahasiswa yang bernilai multikultural.*



